

Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks

Rina Delfina

Program Studi D3 Kepewatan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Bengkulu, Indonesia

Merisa Putri

Program Studi D3 Kepewatan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Bengkulu, Indonesia

Korespondensi penulis: rdelfina@unib.ac.id

Abstract: Cervical cancer is a disease caused by malignant tumors in the uterine area (cervical) as a result of uncontrolled growth of tissue and damage to the surrounding normal tissue. Family as a source of support plays an important role in providing support to improve the quality of life of cancer patients. The purpose of this study was to analyze the relationship between family support and the quality of life of cervical cancer patients. This type of research is descriptive quantitative. The sampling method is by accidental sampling. The sample of this study were cancer patients undergoing treatment with a total of 32 samples. The instrument used is a questionnaire. The results showed that more than half (56.25%) of the respondents were aged 46-65 years, more than half (53%) of the respondents did not work, and some (50%) of the respondents were in stage 3, and most (91%) family support in improving the quality of life of cervical cancer patients. The results of this study can be used as health promotion educational material about risk factors for cervical cancer and to re-effectively provide health counseling services for sufferers and their families who are diagnosed by doctors as having difficult cases to recover, so that patients can express their feelings about the illness they are suffering from so that it has an impact on their quality of life. better.

Keywords: cervical cancer, family support, quality of life

Abstrak: Kanker serviks merupakan penyakit akibat tumor ganas pada daerah rahim (leher rahim) sebagai akibat dari adanya pertumbuhan jaringan yang tidak terkontrol dan merusak jaringan normal disekitarnya. Keluarga sebagai sumber dukungan berperan penting dalam memberikan dukungan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker serviks. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Cara pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling*. Sampel penelitian ini adalah pasien kanker yang menjalani pengobatan dengan jumlah 32 sampel. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian (56,25%) responden berusia 46-65 tahun, lebih dari sebagian (53%) responden tidak bekerja, dan sebagian (50%) responden berada pada stadium 3, dan sebagian besar (91%) keluarga mendukung dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker serviks. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan edukasi promosi kesehatan tentang faktor risiko kanker serviks dan mengefektifkan kembali layanan konsling kesehatan untuk penderita dan keluarga yang didiagnosa oleh dokter mengidap kasus sulit untuk sembuh, sehingga pasien dapat mengungkapkan perasaan mengenai penyakit yang dideritanya sehingga berdampak pada kualitas hidup yang lebih baik.

Kata kunci: dukungan keluarga, kualitas hidup, kanker serviks

LATAR BELAKANG

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia, karena setiap tahunnya kasus terbaru dari kanker diperkirakan mencapai 21.4 juta pertahun, beberapa jenis kanker antara lain kanker payudara, kanker serviks, kanker tulang, kanker otak, kanker darah, kanker kelenjar dan berbagai jenis kanker yang terjadi pada berbagai macam jaringan tubuh. Kanker terjadi akibat mutasi atau perubahan abnormal sehingga pertumbuhan sel tidak

terkendali dan proses pembelahan sel lebih cepat menyebar ke seluruh tubuh. Kanker termasuk penyakit kronis yang mempengaruhi status emosional dan perubahan aktifitas sehari-hari sehingga menimbulkan masalah fisiologis dan psikologis. Kondisi tersebut juga dapat mempengaruhi kualitas hidup. Kanker yang sering ditemui di masyarakat adalah kanker serviks dimana kanker ini menyerang hanya pada perempuan (Setiawan *et al.*, 2021).

Kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua yang diderita oleh perempuan di dunia dan menempati urutan pertama di negara berkembang, Secara global terdapat 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian setiap tahunnya, yang hampir 80% terjadi di negara berkembang pada tahun 2020 (Eijer *et al.*, 2021). Berdasarkan data *World Health Organization* (2020), Indonesia menempati urutan pertama kasus kanker serviks tertinggi di Asia Tenggara dengan 36.633 insiden dan mortalitas 21.003. Prevalensi kanker serviks menjadi jenis kanker tertinggi pada perempuan di Indonesia, Diperkirakan 52 juta perempuan Indonesia berisiko terkena kanker serviks (Rizawati *et al.*, 2022).

Penderita kanker pada umumnya menunjukkan dua sikap dalam menghadapi diagnosis kanker yaitu sikap aktif dan sikap pasif. Sikap aktif dengan tujuan berjuang untuk bertahan hidup dan sehat, sikap pasif pada penderita biasanya sudah menyerah pada keadaan dan nasib. Pada umumnya sebagian besar kondisi penderita kanker serviks akan merasa khawatir sehingga membutuhkan penyesuaian, dan setiap penderita akan membutuhkan penyesuaian yang berbeda tergantung pada persepsi, sikap serta pengalaman pribadinya. Persepsi penderita yang berbeda-beda terhadap penyesuaian dirinya ketika menderita kanker serviks, maka kualitas hidup yang tinggi akan menjadi hal penting yang mampu membuat persepsi penderita kanker serviks tentang hidup menjadi meningkat dan hal ini sangat dibutuhkan bagi penderita kanker serviks guna mempengaruhi hidupnya serta lingkungan sosialnya (Sari *et al.*, 2022).

Berdasarkan Riskesdas (2018) kejadian kanker serviks di Provinsi Bengkulu sebanyak 705 kasus. Hasil survey awal yang dilakukan di Rumah Sakit M. Yunus Bengkulu, Di dapatkan jumlah penderita penyakit kanker serviks pada tahun 2019 sebanyak 19 orang, 2020 sebanyak 43 orang, 2021 sebanyak 15 orang, dan 2023 sebanyak 44 penderita kanker serviks. Jadi penderita kanker serviks yang berobat atau kontrol di Rumah Sakit M. Yunus Bengkulu pada tahun 2023 sebanyak 44 orang. Dari masalah tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker serviks.

KAJIAN TEORITIS

Kanker serviks selain dapat menimbulkan masalah fisik pada penderita, juga dapat menimbulkan masalah non fisik atau masalah psikologis dengan keluhan antara lain berduka, sedih, syok, putus asa, cemas, takut mati, harga diri rendah, penurunan persepsi diri, serta masalah spiritual yang berdampak terhadap kualitas hidup penderita. Pentingnya dukungan dari orang terdekat atau keluarga dalam memberikan motivasi dan perawatan kepada penderita penyakit kanker servik (Malehere, 2019).

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh penderita baik berupa sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit sehingga dapat memotivasi penderita dalam menjalani pengobatannya, Keterlibatan keluarga ataupun orang-orang terdekat selama proses pengobatan dapat berupa perilaku yang meyakinkan dan memberikan bantuan pada seseorang dengan kasih sayang, kepedulian, menghargai dan mendorong seseorang untuk berbagi masalah serta memberikan bantuan, nasehat dan akses informasi mengenai masalah tersebut. Salah satu bentuk dukungan keluarga dapat diberikan oleh orang tua, pasangan (suami atau istri), dan anak berupa tindakan yang selalu menemani penderita saat melakukan kontrol ulang serta membantu merawat penderita selama dirawat di rumah sakit. Sehingga pentingnya pengetahuan keluarga tentang perawatan penyakit kanker serviks yang diderita anggota keluarganya supaya dapat menjaga apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh penderita penyakit tersebut (Arfina *et al.*, 2022).

Dukungan keluarga yang baik terlihat ketika keluarga, seperti saudara, anak dan orang yang dicintai, terlihat mendampingi penderita kanker serviks selama menjalani pengobatan di rumah sakit, bahwa adanya dukungan positif dari keluarga akan membuat penderita bersemangat dan berkomitmen untuk menjalani pengobatan. Selain itu, dukungan keluarga yang baik dalam mendampingi akan membuat penderita lebih kuat dalam menjalani pengobatan. melawan penyakit dan mereka akan menerima kondisi fisik mereka sebagai akibat dari pengobatan yang mereka jalani. Dukungan keluarga yang baik yang diberikan kepada anggota keluarga yang sedang dalam tahap adaptasi terhadap penyakit atau pemulihan dapat mempengaruhi keberhasilan proses penyembuhan. Kurangnya dukungan dari anggota terdekat atau keluarga dapat membuat penderita mengalami rasa putus asa, sedih, mengalami stress, gelisah akibat rasa takut untuk mati, dan istirahat tidak cukup akibat terlalu banyak pikiran sehingga dukungan keluarga sangat penting untuk motivasi penderita kanker serviks (Yuliana & Nurlaela, 2021).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya suatu nilai variabel bebas untuk satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Hafsah, 2022). Populasi pada penelitian ini adalah penderita kanker serviks yang menjalani pengobatan atau kontrol ulang di Rumah Sakit M. Yunus Bengkulu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Pekerjaan dan Stadium Kanker

Karakteristik	Frekuensi	Presentase %
Usia		
26-45	12	37,5
46-65	18	56,25
>65	2	6,25
Total	32	100
Status pekerjaan		
Bekerja	15	47
Tidak bekerja	17	53
Total	32	100
Stadium kanker		
1	2	6
2	13	41
3	16	50
4	1	3
Total	32	100

Tabel 1. Menunjukkan lebih dari sebagian (56,25%) responden berusia 46-65 tahun, lebih dari sebagian (53%) responden tidak bekerja, dan sebagian (50%) responden berada pada stadium 3.

Table 2
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks

Dukungan keluarga	Frekuensi	Presntase (%)
Mendukung	29	91
Tidak mendukung	3	9
Total	32	100

Tabel 2. menunjukkan sebagian besar (91%) keluarga mendukung dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker serviks.

Karakteristik responden berdasarkan usia berada pada rentang usia 26-45 tahun dengan persentase (37,5%), usia 46-65 tahun dengan hasil peresntase (56.25%), dan usia >65 tahun dengan persentase (6,25). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor usia tersebut sangat mempengaruhi status kesehatan seseorang semakin tua seseorang maka akan semakin berpengaruh terhadap kesehatan fisik, kesehatan mental, dan menurunnya produktivitas tubuh. Menurut (Harlock 2009) mengatakan bahwa masa dewasa madya merupakan masa transisi dan

penyesuaian kembali pola perilaku yang dialami masa dewasa awal dengan perubahan fisik dan mental yang terjadi pada paruh baya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian ((Firsty et al., 2018) menjelaskan bahwa pada usia 35-60 tahun dimana pada masa yang memungkinkan seseorang terkena kanker serviks, karena semakin tua usia seseorang semakin meningkat risiko terjadinya kanker serviks. Meningkatnya risiko kanker serviks pada usia lanjut merupakan gabungan dari meningkatnya dan bertambah lamanya waktu pemaparan terhadap karsinogen serta makin melemahnya sistem kekebalan tubuh akibat usia.

Menurut (Fitrisia *et al.*, 2019) bahwa insiden kanker serviks tertinggi pada usia 35-55 tahun, pada usia 31-40 tahun merupakan masa yang memungkinkan seorang wanita terkena kanker serviks maka wanita usia >35 tahun diharapkan dapat melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap kesehatannya terutama gejala kanker serviks sehingga jika penyakit ini ditemukan dengan cepat dan mudah ditanggulangi jika pada stadium awal dibandingkan jika ditemukan pada stadium lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian lebih dari sebagian tidak bekerja dengan hasil analisis dengan nilai persentase 53% dan yang masih bekerja 47%. Berdasarkan penelitian penderita yang tidak bekerja mengatakan tidak ada pengaruh dari kualitas hidupnya walaupun tidak bekerja. Menurut (Juwita & Almahdy, 2018) Pasien dengan kategori bekerja memiliki nilai kualitas hidup yang lebih baik daripada pasien dengan kategori tidak bekerja, namun analisis statistik menunjukkan tidak adanya pengaruh pekerjaan terhadap kualitas hidup pasien kanker.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden terbanyak ialah responden dengan kanker serviks stadium 3, yaitu berjumlah 16 orang (50%), kanker serviks stadium 2 yaitu 13 orang (41%), kanker serviks stadium 1 yaitu 2 orang (6%), dan kanker serviks stadium 4 yaitu 1 orang (3%). Menurut (Dewi *et al.*, 2015) Kanker servik stadium I yaitu kanker yang telah tumbuh dalam serviks, namun belum menyebar kemanapun, Stadium II yaitu Kanker berada dibagian dekat serviks tapi tidak sampai dinding panggul atau 1/3 bawah vagina, Stadium III kanker telah menyebar ke jaringan lunak sekitar vagina dan servik sepanjang dinding panggul dan mungkin dapat menghambat aliran urin ke kandung kemih, sedangkan pada stadium IV kanker telah menyebar kebagian lain tubuh seperti kandung kemih, rektum bahkan sampai ke paru-paru.

Kanker seviks berdampak pada harapan hidup penderita semakin tinggi stadiumnya semakin berkurangnya harapan hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diananda & Rama 2008), seseorang penderita divonis bahwa kankernya dalam stadium 1,

maka harapan hidup kedepan mencapai yaitu 90%, stadium 2 yaitu 65%, stadium 3 yaitu 15-20%, dan stadium 4 harapan hidupnya hanya <5%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit M. Yunus Bengkulu Tahun 2023, menunjukkan sebagian besar (91%) mendukung dari 29 responden, dan sebagian kecil (9%) tidak mendukung yaitu 3 responden, dari seluruh responden yang telah didapatkan data menggunakan instrumen kuesioner dukungan keluarga yang dibagikan dan diisi oleh setiap responden. Berdasarkan hasil penelitian penderita menerima dukungan emosional yaitu 19 orang dari pernyataan nomor 1 "keluarga mendampingi pasien dalam perawatan?", dan 2 "keluarga tetap memperhatikan keadaan pasien selama penderita sakit?". Responden yang memiliki dukungan instrumental yaitu 24 orang dari pernyataan nomor 4 "keluarga dengan rahma membantu pasien untuk memenuhi kebutuhan?", 5 "keluarga menyediakan waktu dan fasilitas jika pasien memerlukan untuk keperluan pengobatan?", dan 6 "keluarga berperan aktif dalam setiap pengobatan dan perawatan?". Responden yang memiliki dukungan penilaian yaitu 21 orang dari pernyataan nomor 2 "keluarga berusaha mendengarkan setiap kali pasien mengeluh", 13 "keluarga memberikan pujian ketika pasien melakukan sesuai yang dikatakan dokter", dan 14 "keluarga mensupport pasien dalam pengobatan". Dan responden yang memiliki dukungan informasional yaitu 8 orang dari pernyataan nomor 11 "keluarga memberikan informasi pada pasien tentang hal-hal yang bisa memperburuk penyakit pasien", dan 12 "keluarga memberikan pujian ketika pasien melakukan sesuai yang dikatakan dokter".

Menurut (Danilo gomes de arruda, 2021), jenis-jensi dukungan keluarga berbagai macam bentuk seperti dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukunngan emosional. Hal ini sejalan degan penelitian (Misgiyanto & Susilawati, 2019) Jenis dukungan keluarga ada empat, yaitu Dukungan Instrumental, yaitu keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, dukungan informasional, yaitu keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar informasi), dukungan penilaian (appraisal), yaitu keluarga bertindak sebagai sebuah umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas keluarga, dukungan emosional, yaitu keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi.

Menurut (Kusumaningrum *et al.*, 2016) Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota

keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang diperlukan.

Menurut (Hidayat, 2022) bahwa Keluarga merupakan matriks dari perasaan beridentitas dari anggota-anggotanya merasa memiliki dan berbeda, Tugas utamanya adalah memelihara pertumbuhan psikososial anggota-anggotanya dan kesejahteraan selama hidupnya secara umum, Keluarga juga membantu pertumbuhan dan perkembangan anggotanya, mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat, dan memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit.

Dilihat dari hasil penelitian (Elfeto *et al.*, 2022) Dukungan keluarga yang adekuat, membuat pasien lebih tenang dan nyaman dalam menjalani pengobatan, pasien kanker akan mengalami tekanan psikologis pasca terdiagnosa kanker, seperti informasi kanker yang diterima dari masyarakat bahwa apabila pasien terdiagnosa mengidap kanker berarti hanya divonis mati yang hanya tinggal menunggu waktu. Tekanan yang sering muncul adalah kecemasan, insomnia, sulit berkonsentrasi, tidak ada nafsu makan, dan merasa putus asa yang berlebihan, hingga hilangnya semangat hidup.

KESIMPULAN

Hasil menunjukkan sebagian (56,25%) responden berusia 46-65 tahun, lebih dari sebagian (53%) responden tidak bekerja, dan sebagian (50%) responden berada pada stadium 3 dan sebagian besar (91%) keluarga mendukung dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker serviks dan

SARAN

Agar kualitas hidup penderita kanker servik dapat meningkat diharapkan keluarga dapat memberikan mendukung dalam pengobatan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustyawati, D. N., Fauzi, H., & Pratondo, A. (2021). Perancangan Aplikasi Deteksi Kanker Serviks Menggunakan Metode Convolutional Neural Network. *EProceedings of Engineering*, 8(4), 3908–3924. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/15217>
- Aji, S., Marani, E., & Sari, S. M. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. 1(1), 26–33.
- Anshori, R. B., Elektro, F. T., Telkom, U., Elektro, F. T., Telkom, U., Siadari, T. S., Elektro, F. T., Telkom, U., & Digital, P. C. (2022). Klasifikasi Citra Kanker Serviks Menggunakan Deep Residual Network. 8(6), 3163–3170.

- Anwar, R. A. (2019). Hubungan Peran Caregiver Dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pada Lansia Yang Demensia Di Uptd Pusat Pelayanan Lanjut Usia (Ppslu) Mappakasunggu Parepare. 1–74. <https://stikespanakkukang.ac.id/assets/uploads/alumni/4e5aed4ad8b2545d84f7b1d40a386fce.pdf>
- Arfina, A., Simarmata, T. J., Malfasari, E., Fitriani, I. M., & Kharisna, D. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Citra Tubuh Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru. *Indonesian Trust Health Journal*, 5(1), 17–23. <https://doi.org/10.37104/ithj.v5i1.92>
- Danilo Gomes de Arruda. (2021). Analisis Struktur Kovarian Indeks Terkait Kesehatan untuk Lansia di Rumah, Berfokus pada Perasaan Subjektif tentang Kesehatan. 6.
- Dewi, N. K., Rejeki, S., & Istiana, S. (2015). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Oral pada Wanita Usia Lebih Dari 35 Tahun dengan Stadium Kanker Servik di RSUD Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 4(1), 31–38.
- Dewi, R. K. (2020). Hubungan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(4), 158–163. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i4.118>
- Eijer, M. G., Lebuan, A., & Purwarini, J. (2021). Hubungan Antara Karakteristik, Pengetahuan Dengan Kejadian Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 397–404.
- Elfeto, M. R., Tahu, S. K., & Muskananfolo, I. L. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Body Image Pada Pasien Kanker serviks yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Poliklinik Onkologi RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *Applied Scientific Journal*, 5(1), 26–35.
- Firsty, Y., Lantika, O., Rusli, R., Ayu, W. D., Farmasi, F., Mulawarman, U., Timur, K., Serviks, K., Pasien, K., Pengobatan, P., & Pasien, K. (2018). Kajian Pola Pengobatan Penderita Kanker Serviks Pada Pasien Rawat Inap Di Instalasi Rsud Abdul Wahab Sjahranie Periode 2014-2015. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 1(8), 448–455. <https://doi.org/10.25026/jsk.v1i8.89>
- Fitrisia, C. A., Khambri, D., Utama, B. I., & Muhammad, S. (2019). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian lesi pra kanker serviks pada wanita pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas muara bungo 1. 8(4), 33–43.
- Fransisca, Y. M., & Adhistry, K. (2021). Analisis Dukungan Keluarga Dalam Menangani Permasalahan Pada Pasien Kanker Serviks. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 7(1), 116–123. <https://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/2384>
- Hafsah, L. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 21–28. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22338>

- Hastuti, Y. D. (2017). Pemenuhan Kebutuhan Psikososial Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi : Literature Review. In Seminar Ilmiah Nasional Keperawatan (Issue 024).
- Hidayat, N. H. (2022). Gambaran Dukungan Keluarga Sebagai Caregiver Pada Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambaran Dukungan Keluarga Sebagai Caregiver Pada Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. 56, 1038–1043.
- Isnaeni, dkk. (2012). Hubungan Dukungan keluarga Terhadap Respon Kecemasan Saat Operasi. 9–33. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4. Chapter 2.pdf>
- Juwita, D. A., & , Almahdy, R. A. (2018). Pengaruh Karakteristik Pasien Terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Pada Pasien Kanker Payudara di RSUP Dr.M. Djamil Padang, Indonesia. 5(2), 126–133.
- Kenat, Y. M. (2020). Asuhan Kebidanan Pada Kanker Serviks Stadium Iiib Di Ruang Edelweis Rsud Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang. 274–282.
- Kusumaningrum, T., Pradanie, R., Yunitasari, E., & Kinanti, S. (2016). Peran Keluarga Dan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks (The Role of Family and Quality of Life in Patients with Cervical Cancer) Tiyas Kusumaningrum *, Retnayu Pradanie *, Esti Yunitasari *, Sih Kinanti ** * Divisi Keperawatan Maternitas , Fakultas Kep. Jurnal Ners, Vol. 11 No(Nci), 112–117.
- Malehere, J. (2019). Analisis Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Pasangan Usia Subur Berdasarkan Teori Health Promotion Model. In Repository Universitas Airlangga.
- Misgiyanto, & Susilawati, D. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif. Jurnal Keperawatan Indonesia, 22(2), 92–100.
- Nurhayati, N., Rahmadani, S. D., Marfuah, D., & Mutiar, A. (2017). Gambaran Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks: Literatur Review. Journal of Maternity Care And Reproductive Health, 3(3), 329–344.
- Putri, A. A. N., & Suryanto. (2020). Model Layanan Psikososial (Psychosocial Care) dalam Perawatan Paliatif pada Pasien Kanker Payudara. Prosiding Seminar Nasional 2020 Fakultas Psikologi Umby, 98–109.
- Rale, M., Kisid, K. M., & Rizka, F. (2022). Jurnal Midwifery Update (MU) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Pus Tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Iva Relationship Levels Of Knowledge Of Women On Childbearing Age About Cervic Cancer By Checkup Of Iva In Seteluk Central Pendahuluan Kanker ser. 4(2), 62–67.
- Rewa, Elisabeth, N., Lea, A. I., & Febriyanti2, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Berobat Penderita Kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Se-Kota Kupang. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan APendisitis Pada Masyarakat Di Kampung Jagangara Wilayah Kerja Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat, 4, 41–47.

- Rizawati, R. M., Dewi, Y. I., & Dewi, W. N. (2022). Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian scientific health journal Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Pasien Kanker Serviks Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Riau Email : reflinamilenia@gmail.com Jur. 7(2), 88–96.
- Sari, sri ratna, asriwati, & Marsaulina, I. (2022). Studi Fenomenologi Pengalaman dan Pengobatan Pasien Kanker Serviks. Jurnal Keperawatan Priority, 5(2), 1–12.
- Sari, A. P. (2021). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Iva Tes Pada Wanita Usia Subur.
- Setiawan, H., Nantia Khaerunnisa, R., Ariyanto, H., Fitriani, A., Anisa Firdaus, F., & Nugraha, D. (2021). Yoga Meningkatkan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker: Literature Review. Journal of Holistic Nursing Science, 8(1), 75–88. <https://doi.org/10.31603/nursing.v8i1.3848>
- Silalahi, A. R. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsup H. Adam Malik Medan Tahun 2019. Skripsi, 10–15.
- Yuliana, A. T., & Nurlaela, E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks : Literature Review. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, 1, 279–286. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.666>